

Pelatihan produk Wirausaha Inovasi Kreasi Bakso Kering “Dry Meatball on Cup” Untuk Pekerja Migran Indonesia di Hongkong

Hary Suswanto*, Abdul Rahman Prasetyo, Dwi Wulandari, Cassandra Permata Nusa, Nila Rahmawati

Universitas Negeri Malang

*e-mail: prasetyo.fs@um.ac.id

Abstrak

Tantangan yang dihadapi Pekerja Migran Indonesia sangat signifikan dalam hal kesejahteraan ekonomi dan sosial. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan peluang ekonomi yang dapat menjamin keberlanjutan pendapatan setelah masa kerja mereka di luar negeri berakhir. Pelatihan ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan wirausaha kuliner dengan inovasi kreasi bakso kering kepada PMI di Hong Kong agar mereka mampu memproduksi dan memasarkan produk ini secara mandiri. Metode pelaksanaan kegiatan terdiri dari lima tahapan, yaitu analisis masalah, perancangan produk, implementasi, pendampingan, dan implementasi pada PMI. Hasil dari pelaksanaan kegiatan ini yaitu PMI sukses praktik membuat bakso kering dalam kemasan. Diharapkan pelatihan ini dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi peserta. Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi PMI di Hong Kong dan membantu mereka membangun masa depan yang lebih baik setelah kembali ke Indonesia.

Kata kunci—Produk Wirausaha, Pekerja Migran Indonesia, Inovasi Bakso Kering

Abstract

The challenges faced by Indonesian Migrant Workers are very significant in terms of economic and social welfare. One of the main challenges is the limited economic opportunities that can guarantee sustainable income after their work period abroad ends. This training aims to provide knowledge and skills in culinary entrepreneurship with innovative dry meatball creations to PMI in Hong Kong so that they are able to produce and market this product independently. The method of implementing the activity consists of five stages, namely problem analysis, product design, implementation, mentoring, and implementation at PMI. The results of the implementation of this activity are that PMI successfully practiced making dry meatballs in packaging. It is hoped that this training can have a significant long-term impact on participants. In addition to providing practical skills, this training is also expected to increase the economic independence of PMI in Hong Kong and help them build a better future after returning to Indonesia.

Keywords—Entrepreneurial Products, Indonesian Migrant Workers, Dry Meatball Innovation

1. PENDAHULUAN

Pekerja Migran Indonesia (PMI) di Hong Kong memainkan peran penting dalam perekonomian Indonesia melalui kontribusi remitansi yang mereka kirimkan ke tanah air. Meskipun demikian, banyak PMI yang menghadapi tantangan signifikan dalam hal kesejahteraan ekonomi dan sosial (Ibrahim et al., 2023). Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan peluang ekonomi yang dapat menjamin keberlanjutan pendapatan setelah masa kerja mereka di luar negeri berakhir (Larasati, 2023). Oleh karena itu, diperlukan upaya untuk membekali mereka dengan keterampilan yang dapat digunakan untuk membangun usaha mandiri sebagai sumber pendapatan jangka panjang.

Dalam konteks ini, sektor kuliner menawarkan potensi besar untuk dikembangkan, mengingat makanan merupakan kebutuhan dasar yang selalu memiliki permintaan pasar (Rahmayanti, 2024). Bakso, sebagai salah satu makanan khas Indonesia yang sangat populer (Gardjito et al., 2019), memiliki peluang untuk dikreasikan menjadi produk yang lebih inovatif dan praktis. Kreasi bakso kering "Dry Meatball on Cup" adalah salah satu inovasi yang menawarkan keunggulan dari segi kepraktisan, daya simpan yang lebih lama, serta kemudahan distribusi dan pemasaran.

Pelatihan wirausaha inovasi kreasi bakso kering ini bertujuan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan kepada PMI di Hong Kong agar mereka mampu memproduksi dan memasarkan produk ini

secara mandiri. Dengan memahami proses produksi yang efisien, teknik pemasaran yang tepat, serta manajemen usaha yang baik, PMI diharapkan dapat mengembangkan usaha ini (Siahaan, 2022), baik selama mereka masih berada di Hong Kong maupun setelah mereka kembali ke Indonesia.

Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan rasa percaya diri PMI dalam menjalankan usaha mandiri. Pengalaman wirausaha dapat memberikan PMI modal sosial yang berharga (Lasaksi, 2023), termasuk jaringan bisnis dan kepercayaan diri untuk berinovasi di pasar yang kompetitif. Dengan demikian, mereka tidak hanya menjadi penerima manfaat ekonomi, tetapi juga menjadi agen perubahan yang mampu menginspirasi komunitas di sekitarnya.

Pelatihan ini dirancang dengan pendekatan partisipatif yang melibatkan PMI secara aktif dalam setiap tahapannya. Mulai dari perencanaan, pelaksanaan, hingga evaluasi, para peserta akan diajak untuk berkontribusi secara langsung, sehingga pelatihan ini tidak hanya bersifat transfer pengetahuan, tetapi juga proses pembelajaran yang kolektif dan berkesinambungan. Pendekatan ini diharapkan dapat meningkatkan efektivitas pelatihan serta memastikan bahwa materi yang diberikan sesuai dengan kebutuhan dan kondisi riil PMI di Hong Kong.

Dengan adanya pelatihan ini, diharapkan bahwa PMI dapat memiliki alternatif penghasilan yang lebih stabil dan berkelanjutan. Selain itu, inovasi produk bakso kering "Dry Meatball on Cup" ini juga diharapkan dapat membuka peluang usaha baru yang dapat memberikan dampak positif bagi perekonomian keluarga PMI serta komunitas di tanah air. Pelatihan ini merupakan salah satu langkah konkrit untuk mendukung PMI dalam meraih kemandirian ekonomi dan meningkatkan kualitas hidup mereka

2. METODE

Metode pelaksanaan dalam kegiatan ini terbagi atas lima tahapan.

- 1) Identifikasi kebutuhan mitra/masyarakat. Identifikasi dilakukan dengan analisis prioritas kebutuhan mitra
- 2) Perancangan produk bisnis kategori produk kuliner
- 3) Implementasi hilirisasi produk kuliner hasil penelitian
- 4) Pendampingan operasional manajemen usaha
- 5) Pengimplementasian kepada komunitas PMI, Tahap ini merupakan kelanjutan dan tujuan kegiatan.

Kegiatan pelatihan ini diikuti oleh 40 peserta, yaitu Pekerja Migran Indonesia yang berada di Hong Kong. Kegiatan dilaksanakan pada hari Minggu, dimana pada hari tersebut merupakan hari libur

Pekerja Migran Indonesia. Kegiatan dilakukan di salah satu Gedung gereja yang berada di Kota Causeway bay, Hong Kong

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan wirausaha dengan tema "Inovasi Kreasi Bakso Kering 'Dry Meatball on Cup' untuk Pekerja Migran Indonesia di Hong Kong" berhasil diadakan dengan dihadiri oleh 40 orang peserta. Para peserta yang hadir sebagian besar merupakan pekerja migran Indonesia yang bekerja di sektor informal di Hong Kong, dengan latar belakang ekonomi yang beragam. Kehadiran mereka menunjukkan antusiasme yang tinggi terhadap peluang untuk mengembangkan keterampilan wirausaha sebagai bekal untuk masa depan.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi Memulai Bisnis Kuliner

Pelatihan ini berlangsung selama 4 jam dan mencakup berbagai materi yang relevan dengan produksi dan pemasaran bakso kering. Pada dua jam pertama, peserta diberikan pengenalan tentang konsep inovasi produk kuliner, diikuti dengan sesi praktik langsung pembuatan bakso kering.



Gambar 2. Kegiatan Penyampaian Materi Tips dan Trik Membuat Bakso yang Enak dan Layak Jual

Peserta diajarkan teknik-teknik khusus yang membuat produk ini lebih tahan lama dan praktis untuk disajikan, sesuai dengan karakteristik produk "Dry Meatball on Cup" yang diusung.

Dua jam berikutnya, pelatihan difokuskan pada aspek pemasaran dan manajemen usaha. Peserta diberikan pengetahuan mengenai strategi pemasaran digital dan offline, termasuk penggunaan media sosial sebagai alat promosi yang efektif. Selain itu, peserta juga dilatih dalam hal pengelolaan keuangan usaha kecil, yang sangat penting untuk memastikan keberlangsungan bisnis mereka. Pendekatan praktis yang digunakan dalam pelatihan ini mendapat respons positif dari peserta, yang merasa lebih percaya diri untuk memulai usaha sendiri.



Gambar 3. Penyampaian Materi Pemasaran Produk

Selama pelatihan, peserta juga didorong untuk berinteraksi dan berbagi pengalaman dengan sesama PMI. Ini menciptakan lingkungan belajar yang kolaboratif, di mana peserta dapat saling memberikan dukungan dan inspirasi. Banyak peserta yang menyatakan bahwa selain mendapatkan keterampilan baru, mereka juga merasa lebih termotivasi untuk memulai usaha karena mendapatkan dukungan moral dari komunitas mereka.

Evaluasi yang dilakukan terhadap pelatihan ini menunjukkan tingkat kepuasan yang tinggi dari peserta. Mereka mengapresiasi materi yang diberikan, metode pengajaran yang interaktif, serta relevansi pelatihan dengan kebutuhan mereka. Sebagian besar peserta menyatakan bahwa mereka akan segera mengimplementasikan keterampilan yang telah mereka pelajari, dan beberapa di antaranya berencana untuk membentuk kelompok usaha bersama dengan rekan-rekan PMI lainnya.

Dengan hasil yang positif ini, pelatihan wirausaha inovasi kreasi bakso kering "Dry Meatball on Cup" diharapkan dapat memberikan dampak jangka panjang yang signifikan bagi peserta. Selain memberikan keterampilan praktis, pelatihan ini juga diharapkan dapat meningkatkan kemandirian ekonomi PMI di Hong Kong dan membantu mereka

membangun masa depan yang lebih baik setelah kembali ke Indonesia.

Pelatihan bakso kering "Dry Meatball on Cup" mendapatkan respons positif dari pekerja migran Indonesia di Hong Kong. Peserta menunjukkan minat dan motivasi tinggi dalam mengikuti program ini, yang diindikasikan dengan tingginya tingkat partisipasi dan keterlibatan aktif selama sesi pelatihan (Hidayah & Ratih, 2024). Antusiasme ini mencerminkan adanya kebutuhan dan harapan yang besar terhadap peluang usaha yang dapat diadaptasi ke dalam konteks ekonomi dan budaya lokal.

Selama pelatihan, peserta menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterampilan pembuatan bakso kering. Mereka berhasil memahami teknik pembuatan bakso yang melibatkan pemilihan bahan baku berkualitas, metode pengolahan yang efektif, dan proses pengeringan yang tepat (Akbar et al., 2024). Hasil akhir produk yang dibuat oleh peserta juga menunjukkan bahwa mereka dapat memproduksi bakso kering dengan standar kualitas yang baik, sesuai dengan persyaratan pasar.

Salah satu hasil penting dari pelatihan adalah kemampuan peserta untuk menyesuaikan produk mereka dengan kebutuhan dan selera pasar Hong Kong. Melalui sesi analisis pasar dan diskusi, peserta belajar bagaimana mengadaptasi rasa dan kemasan bakso kering agar lebih sesuai dengan preferensi konsumen lokal (Risma Soffie Andriani et al., 2019). Penyesuaian ini meliputi pengembangan rasa baru dan desain kemasan yang menarik, yang diharapkan dapat meningkatkan daya tarik produk mereka di pasar internasional.

Peserta pelatihan memperoleh keterampilan pemasaran yang sangat penting untuk kesuksesan usaha mereka. Mereka mempelajari strategi branding, pemasaran digital, dan teknik penjualan yang efektif (Astria & Santi, 2021; Sugiyanti et al., 2022). Keterampilan ini memungkinkan peserta untuk mempromosikan produk mereka dengan cara yang lebih terencana dan terstruktur, serta memanfaatkan platform e-commerce dan media sosial untuk mencapai audiens yang lebih luas.

Pelatihan ini juga mengatasi berbagai tantangan yang dihadapi peserta, seperti keterbatasan bahan baku dan perbedaan selera pasar. Peserta mendapatkan bimbingan tentang cara mencari alternatif bahan baku yang tersedia di Hong Kong dan strategi untuk mengatasi perbedaan preferensi konsumen. Solusi ini membantu peserta untuk tetap berfokus pada kualitas produk sambil memenuhi kebutuhan pasar lokal.

Evaluasi pasca-pelatihan menunjukkan bahwa peserta berhasil menguasai keterampilan praktis dan pengetahuan bisnis yang diperlukan untuk memulai usaha mereka sendiri. Uji coba yang dilakukan oleh peserta menunjukkan kualitas produk yang baik, dan mereka dapat mengidentifikasi serta memperbaiki

kekurangan yang ada selama proses produksi (Parera, 2024). Hal ini menandakan bahwa pelatihan telah mencapai tujuannya dalam membekali peserta dengan keterampilan yang relevan. Manfaat ekonomi dari pelatihan ini cukup signifikan, terutama dalam meningkatkan pendapatan peserta. Dengan keterampilan baru dalam pembuatan dan pemasaran bakso kering, peserta dapat memulai usaha sampingan yang potensial, yang dapat memberikan pendapatan tambahan dan mengurangi ketergantungan pada pekerjaan informal. Selain itu, manfaat sosial berupa peningkatan rasa percaya diri dan kemandirian juga terlihat jelas.

Pelatihan ini diharapkan memberikan dampak positif jangka panjang terhadap kesejahteraan peserta. Dengan memiliki keterampilan wirausaha, peserta tidak hanya dapat menciptakan peluang bisnis yang berkelanjutan tetapi juga berkontribusi pada perekonomian (Solechah & Sugito, 2023). Keberhasilan peserta dalam memulai usaha baru dapat memotivasi pekerja migran lainnya untuk mengikuti jejak yang sama. Pelatihan ini juga membangun jaringan dukungan yang penting di antara peserta dan pelatih. Jaringan ini memungkinkan peserta untuk saling berbagi pengalaman, memberikan dukungan, dan berkolaborasi dalam usaha mereka. Dukungan ini penting untuk memastikan bahwa peserta dapat mengatasi tantangan yang mungkin muncul selama fase awal usaha mereka.

4. SIMPULAN

Secara keseluruhan, pelatihan pembuatan bakso kering “Dry Meatball on Cup” untuk pekerja migran Indonesia di Hong Kong telah berhasil memberikan keterampilan dan pengetahuan yang bermanfaat. Dengan inovasi ini, diharapkan peserta dapat memanfaatkan peluang bisnis yang ada, meningkatkan kualitas hidup mereka, dan berkontribusi pada perekonomian lokal di Hong Kong serta ekonomi Indonesia. Harapan ke depan adalah agar pelatihan ini dapat menjadi model yang sukses untuk program wirausaha serupa di komunitas migran lainnya.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada LPPM Universitas Negeri Malang yang telah memberikan kesempatan mengabdikan dengan Pekerja Migran Indonesia yang berada di Hong Kong.

DAFTAR RUJUKAN

Akbar, J. S., Nababan, K., Mustapa, M., Rumengan, S. M., & Djakariah, D. (2024). Pelatihan “Pembuatan Bakso Ikan Tuna” untuk

Menumbuhkan Jiwa Wirausaha pada Mahasiswa. *PaKMas: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.54259/pakmas.v4i1.2624>

Astria, D., & Santi, M. (2021). Pemanfaatan Aplikasi Whatsapp Bisnis dalam Strategi Pemasaran Online untuk Meningkatkan Jumlah Penjualan. *EKSYPAR: Jurnal Ekonomi Syari'ah & Bisnis Islam*, 8(2), 246–270.

Gardjito, M., Harmayani, E., & Santoso, U. (2019). *Makanan Tradisional Indonesia Seri 3: Makanan Tradisional Yang Populer (Menu Sepiring Lengkap dan Makanan Berbasis Buah-Buahan)*. UGM PRESS.

Hidayah, K., & Ratih, R. (2024). Penguatan Nasionalisme melalui Kebhinekaan Global, Literasi Numerasi dan Motivasi Berwirausaha Pada Anak-Anak Pekerja Migran Indonesia. *Jurnal Inovasi Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), Article 1. <https://doi.org/10.53621/jippmas.v4i1.290>

Ibrahim, Wahab, A., Mas'ad, Mintasrihardi, Muslimin, Kurniawan, A., Ilham, Ilmi, M. K., Ali, M., Hayati, M., Nurhayati, Primadi, F., & Rizka. (2023). Pendampingan Strategi Penghidupan Berkelanjutan Pekerja Migran Indonesia Purna Di Hong Kong. *ADM: Jurnal Abdi Dosen Dan Mahasiswa*, 1(2), Article 2. <https://doi.org/10.61930/jurnaladm.v1i2.296>

Larasati, K. D. (2023). *Dampak Peningkatan Status Ekonomi Keluarga Pekerja Migran Indonesia (PMI) Terhadap Perilaku Konsumen Di Kecamatan Anak Ratu Aji Kabupaten Lampung Tengah (Perspektif Ekonomi Islam)* [Masters, IAIN Metro]. <https://repository.metrouniv.ac.id/id/eprint/8656/>

Lasaksi, P. (2023). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Keberhasilan Program PMI di Papua dalam Menggalakkan Kewirausahaan Pemuda. *Jurnal Ekonomi dan Kewirausahaan West Science*, 1(04), Article 04. <https://doi.org/10.58812/jekws.v1i04.696>

Parera, D. (2024). Analisis Kelayakan Bisnis Terhadap Warung Bakso Yumas Di Kecamatan Karanggeneng Ditinjau Dari Aspek Pemasaran. *TANSIQ: Jurnal Manajemen Dan Bisnis Islam*, 7(1), Article 1.

Rahmayanti, I. (2024). *Manajemen Dasar Bisnis Kuliner* (N. A. Rahma, Ed.; pp. 1–72). <https://penerbitlitnus.co.id/portfolio/manajeme-n-dasar-bisnis-kuliner/>

Risma Soffie Andriani, 12 302 0122, WILLY Pranata Widjaja, D., & Neneng Suliasih, D. S. (2019). *Perbandingan Udang Rebon (Acetes Sp.) Dengan Kacang Merah (Phaseolus Vulgaris L.) Dan Konsentrasi Tepung Tapioka Dalam*

Pembuatan Bakso Kering Udang Reb [Other, Fakultas Teknik Unpas].
<http://teknik.unpas.ac.id>

- Siahaan, M. (2022). Penyuluhan Masyarakat Kewirausahaan Bidang Ekonomi Kreatif Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Desa Siamur, Tambun Utara, Bekasi. *Dedikasi : Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.53276/dedikasi.v1i2.10>
- Solechah, W. M., & Sugito, S. (2023). Pembangunan Ekonomi Berkelanjutan sebagai Kepentingan Nasional Indonesia dalam Presidensi G-20. *Dialektika : Jurnal Ekonomi dan Ilmu Sosial*, 8(1), 12–23.
<https://doi.org/10.36636/dialektika.v8i1.1487>
- Sugiyanti, L., Rabbil, M. Z., Oktavia, K. C., & Silvia, M. (2022). Strategi Pemasaran Digital Untuk Meningkatkan Penjualan UMKM. *Masarin*, 1(2), Article 2.
<https://doi.org/10.56881/masarin.v1i2.197>